

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU *HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI WANITA PADA SISWI SMP
NASIONAL BANTUL DIY TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Rika Yunita
NIM : 201010104202**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU HYGIENE ORGAN REPRODUKSI WANITA PADA SISWI SMP NASIONAL BANTUL DIY TAHUN 2011¹

Rika Yunita², Leny Latifah³

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between the level of knowledge and the role of parents of Hygiene Behavior Reproductive Organs in Schoolgirl class VII and VIII of the National Junior Bantul. Hypothesis testing using the Product Moment Correlation. The results of analysis of data obtained ($r = 0.445$ and $p < 0.01$), then there is a positive relationship between level of knowledge in hygiene behavior of the female reproductive organs, the following is obtained ($r = 0.437$ and $p < 0.01$), meaning there is a positive association between role hubunga parents with hygiene behavior in the female reproductive organ of the National junior girls Bantul, with the strength of correlation is, that if the knowledge and the role it will be good parents too good hygiene behavior of their reproductive organs. From the results of the study of hygiene behavior of the female reproductive organs are still lacking, requiring the participation of parents to support them.

Key words: Female Reproductive Organs Hygiene Behavior

PENDAHULUAN

Saat ini diperkirakan 27%-30% dari penduduk dunia berusia antara 10-24 tahun dan 83% di Indonesia Jumlah penduduk 10-24 tahun diperkirakan ada 31 % dari total penduduk, dengan khusus remaja usia 10-19 tahun berjumlah 49 jiwa atau 21% dari total penduduk. Diperkirakan ada 31 % dari total penduduk, khusus remaja usia 10-19 tahun berjumlah 49 jiwa atau 21% dari total penduduk. Jumlah penduduk remaja yang cukup besar tersebut membawa konsekuensi yang tidak ringan bagi Indonesia (Kepmenkes, 2002).

Menjaga keberhasilan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha

menjaga kesehatan. Keringat dapat membuat tubuh menjadi lembab terutama pada organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat, sehingga dapat membantu pertumbuhan bakteri dan jamur. (Sinta, 2001).

Beberapa infeksi alat reproduksi seperti *vaginitis*, *gonore*, *uretritis gonore*, *kondiloma akuminata*, *herpes genitalia*, *kandidiasis*, *trikomonirosis*, *bacterial vaginosis* dan lainnya sering ditandai dengan adanya *flour albus* yang menjadi gejala utamanya. Menurut Derek (2002) dalam bukunya bahwa sekitar 15% wanita terinfeksi, tetapi yang mempunyai gejala-gejala keputihan dan gatal-gatal hanya sekitar 3% sampai 5% wanita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Nasional Bantul DIY. Dengan wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan 10 siswi yang dipilih secara acak. Didapatkan 2 dari 10 siswi yang berperilaku

¹ Thesis Title

² Mahasiswa D IV STIKES Midwife Educators'
Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

hygiene organ reproduksi baik, 7 dari 10 siswi memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan Reproduksi dan 2 dari 10 orang yang peran orang tuanya baik dalam pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi belum sepenuhnya diberikan dalam mata ajaran tersendiri, tindakan preventif untuk meminimalkan masalah–masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja, sangat perlu sekali pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja secara maksimal. Berdasarkan uraian hasil studi pendahuluan sebelumnya, menarik minat peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai “hubungan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita pada siswi SMP Nasional Bantul, DIY.

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan peran orang tua terhadap perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita.

2. Ruang Lingkup

a. Ruang lingkup materi

Lingkup materi penelitian ini mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita pada siswi SMP Nasional Bantul DIY.

b. Ruang lingkup responden

Ruang lingkup responden penelitian ini adalah siswi kelas VII VIII SMP Nasional Bantul, Yogyakarta.

c. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai dengan penyusunan hasil penelitian sampai laporan penelitian, dimulai pada bulan Februari-Juli tahun 2011.

d. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Nasional Bantul DIY, disebabkan dari hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dan kuesioner banyak siswi yang belum berperilaku *hygiene* organ reproduksi dengan baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *non eksperimental* atau *observasional* yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan. Pada penelitian ini akan meneliti hal yang sudah ada, yaitu tingkat pengetahuan dan peran orangtua terhadap perilaku *hygiene* organ reproduksi. berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *Cross-sectional*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang tercatat dalam daftar absensi siswi kelas VII dan VIII SMP Nasional Bantul Yogyakarta. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi (Sugiono, 2007).

C. Metode pengolahan dan analisis data

1. Instrumen Penelitian

a. Jenis Instrumen

b. Uji Validitas

Pengujian ini di hitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Arikunto, (2006: 170) seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

c. Uji Reliabilitas

Selanjutnya nilai korelasi antara belahan pertama dengan belahan kedua tersebut diuji dengan rumus *spearman brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

D. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. *Editing*
 - b. *Koding*
 - c. *Tabulasi data*
1. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* yaitu menganalisis tiap-tiap variabel penelitian, dengan menghitung distribusi, frekuensi dan proporsinya.

Rumus:

$$P(\%) = \frac{X}{N} \cdot 100\%$$

b. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* yaitu menganalisis dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau berkorelasi. Untuk menganalisis kedua variabel maka digunakan analisis dengan rumus Uji Pearson *Product-Moment* (Arikunto, 2002), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesa diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas VII dan VIII pada siswi SMP Nasional Bantul DIY tahun 2011. SMP Nasional Bantul DIY tahun 2011 berstatus Terakreditasi A dan berdiri serta beroperasi tahun 1946. Yayasan SMP Nasional tersebut adalah Yayasan Pendidikan Veteran Dua Januari, Nomor Akta Yayasan : 005/Akte yin tanggal 31-05-2000 yang beralamat Jln.Jendral Sudirman No.25 bantul.

2. Gambaran Karakteristik Sampel Penelitian

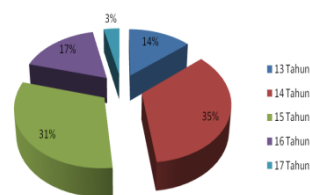
Responden dalam penelitian ini pada siswi kelas VII dan VIII pada siswi

SMP Nasional Bantul DIY tahun 2011 sebanyak 58 orang. Adapun karakteristik sampel penelitian berdasar usia, pendidikan ayah/ibu dan pekerjaan ayah/ibu dapat dijelaskan dalam diagram berikut :

a. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

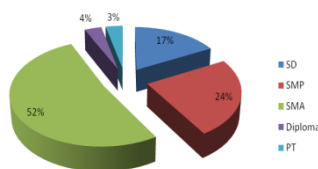


Berdasarkan gambar 4.1 karakteristik responden menurut usia, responden terbanyak berusia 14 tahun sebanyak 20 orang atau (34,48%), sedangkan responden paling sedikit berusia 17 orang sebanyak 2 orang (3,45%).

b. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan.

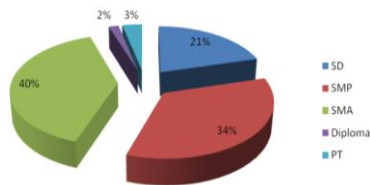
Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Ayah



Berdasarkan gambar 4.2, karakteristik responden menurut tingkat pendidikan ayah, responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (51,72%) sedangkan responden paling sedikit berpendidikan Diploma dan PT masing-masing sebanyak 2 orang (3,45%).

Gambar 4.3 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan Ibu

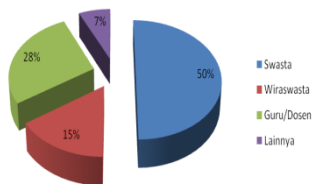


Berdasarkan gambar 4.3, karakteristik responden menurut tingkat pendidikan ibu, responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (39,66,72%) sedangkan responden paling sedikit berpendidikan Diploma sebanyak 1 orang (1,72%).

a. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

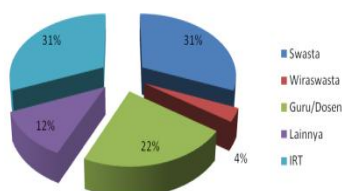
Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Berdasarkan gambar 4.4, karakteristik responden menurut pekerjaan ayah, responden terbanyak bekerja sebagai Swasta sebanyak 29 orang (50,00%) sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai lainnya sebanyak 4 orang (6,90%).

Gambar 4.5 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu

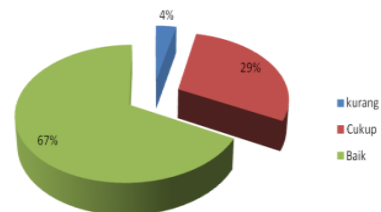


Berdasarkan gambar 4.5, karakteristik responden menurut pekerjaan ibu, responden terbanyak bekerja sebagai Swasta atau IRT masing-masing sebanyak 18 orang (31,03%) sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 2 orang (3,45%).

3. Tingkat pengetahuan

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4.6 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

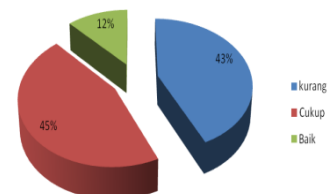


Berdasarkan gambar 4.6, tingkat pengetahuan siswi SMP Nasional Bantul terbanyak pada kategori baik yaitu 39 orang (69,24%) sedangkan tingkat pengetahuan paling sedikit pada kategori kurang yaitu 2 orang (3,45%).

4. Peran orang tua

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan peran orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.7 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Peran orang tua

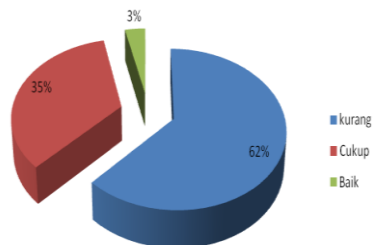


Berdasarkan gambar 4.7, peran orang tua siswi SMP Nasional Bantul terbanyak pada kategori cukup yaitu 26 orang (44,83%) sedangkan peran orang tua paling sedikit pada kategori baik yaitu 7 orang (12,07%).

5. Perilaku *Hygiene*

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan perilaku *hygiene* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.8 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan perilaku *hygiene*



Berdasarkan gambar 4.8, perilaku *hygiene* siswi SMP Nasional Bantul terbanyak pada kategori kurang yaitu 36 orang (62,07%) sedangkan perilaku *hygiene* paling sedikit pada kategori baik yaitu 2 orang (3,45%).

5. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku *Hygiene*

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua dan perilaku *hygiene* berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi *produk moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi fekuensi hasil perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi perilaku *hygiene*, tingkat pengetahuan dan peran orang tua

Hubungan	Mean	Sd
Perilaku <i>hygiene</i>	12,25	2,69
Tingkat pengetahuan	19,15	2,27
Peran orang tua	59,70	10,65

Sumber : Data Primer, 2011

Table 4.9 menunjukkan nilai rata-rata dan setandar deviasi untuk setiap variabel. Diketahui nilai rata-rata tertinggi sebesar 59,70 dengan standar deviasi 10,65 variable pengetahuan dan rata-rata skor terendah sebesar 12,25 variabel perilaku *hygiene*, untuk mengetahui adanya

hubungan antara variable penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil perhitungan korelasi antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku *hygiene*

Hubungan	r xy	P
Tingkat pengetahuan dan perilaku <i>hygiene</i>	0,445	0,000
peran orang tua dan perilaku <i>hygiene</i>	0,437	0,001

Sumber : Data Primer, 2011

Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku *hygiene* mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 dengan probabilitas $p = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna. Hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku *hygiene* mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,437 dengan probabilitas $p = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku *hygiene* pada siswi SMP Nasional Bantul tahun 2011.

1. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan siswi SMP Nasional Bantul terbanyak pada kategori baik yaitu 39 orang (69,24%) sedangkan tingkat pengetahuan paling sedikit pada kategori kurang yaitu 2 orang (3,45%). Hal ini sesuai dengan teori yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik pada remaja dan perubahan kejiwaan dapat diperoleh dari informasi baik lisan maupun tertulis dan pengalaman seseorang. Pengetahuan juga diperoleh dari fakta (kenyataan), melihat dan mendengar melalui media elektronik TV, Radio dan internet dan cetak (Soekanto, 2002).

2. Peran orang tua

Peran orang tua siswi SMP Nasional Bantul terbanyak pada kategori cukup yaitu 26 orang (44,83%) sedangkan peran orang tua paling sedikit pada kategori baik yaitu 7 orang (12,07%). Peran orang tua menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Soetjiningsih, 2005).

3. Perilaku *Hygiene*

Perilaku *hygiene* siswi SMP Nasional Bantul terbanyak pada kategori kurang yaitu 36 orang (62,07%) sedangkan Perilaku *hygiene* paling sedikit pada kategori baik yaitu 2 orang (3,45%). Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa determinan perilaku dapat dibedakan menjadi : faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan lain-lain.

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita

Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku *hygiene* mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 dengan probabilitas $p = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,01 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna. Notoatmojo, (2003) Pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Jadi pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan maka seseorang tersebut semakin luas pengetahuannya. Tetapi perlu ditekankan bukan seseorang pendidikan rendah, mutlak pengetahuannya rendah pula. Karena pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi pendidikan non formal juga diperoleh.

5. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan peran orangtua dalam pemberian pendidikan kesehatan reproduksi

Hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku *hygiene* mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,437 dengan probabilitas $p = 0,000$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna.

Peran orangtua sangat penting dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi pada anak remajanya, sehingga berpengaruh pada pengetahuan anak tentang perilaku *hygiene* (Soetjiningsih, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

1. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi siswi SMP Nasional Bantul sebagian besar baik yaitu 39 orang (69, 24 %).
2. Peran orang tua siswi SMP Nasional Bantul sebagian besar cukup yaitu 26 orang (44, 83%), sedangkan peran orang tua paling sedikit pada kategori baik yaitu 7 orang (12, 07 %).
3. Perilaku *hygiene* siswi SMP Nasional Bantul sebagian besar kurang yaitu 36 orang (62, 07 %), sedangkan perilaku *hygiene* paling sedikit pada kategori baik yaitu 2 orang (3, 45 %).
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita, semakin tinggi tingkat pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik pula perilaku *hygienenya* r hitung = 0, 445 dengan $p < 0, 01$.
5. Terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita, semakin baik peran orangtua tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik pula perilaku *hygiene* organ reproduksinya r hitung = 0, 437 $p < 0,01$.

SARAN

1. Bagi remaja
Sebagai tambahan pengetahuan remaja tentang manfaat dari perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita, sehingga memotivasi remaja untuk semakin meningkatkan perilaku *hygiene* organ reproduksinya.
2. Orang tua
Pemberian pengetahuan yang bermanfaat untuk putrinya dalam penerapan perilaku *hygiene* organ reproduksi sedini mungkin.
3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Masyarakat
Sabagai salah satu wacana untuk mengembangkan kebijakan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Kepmenkes. (2002). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta
- BKKBN. (2009). Orang Tua Sebagai Sahabat Remaja. <http://www.bkkbn.go.id> Diakses Tanggal, 07 Maret 2011.
- BKKBN. 2002. Teknik Berkomunikasi Dengan Remaja. <http://www.bkkbn.go.id>. Diakses Tanggal, 11 Maret 2011.
- BKKBN. (2003). *Pubertas dan Kematangan Seksual Pada Remaja*. Pamflet Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Diakses tanggal, 11 Maret 2011.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta. Sagung Seto.
- Hurlock, F. B., Knoers., A. M. P., Haditono, S. R., (2001, *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*, edisi 5, Erlangga, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S., (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.